

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya (Hery, 2020:192). Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap kinerja keuangan untuk memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan mengelola data keuangan secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemen keuangannya serta dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang ada dimasa lalu untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Laporan Keuangan memiliki banyak manfaat baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan

ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2020:3). Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas.

Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui (Hery, 2020:193). Dari semua rasio profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), karena kedua rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba.

Naik turunnya Rasio (ROA) dan (ROE) disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil kemudian adanya penurunan pada perputaran total aktiva, penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Penjualan harus dapat menutupi biaya beban pokok penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengertian *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2020:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Pengukuran ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2020:194). *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Perkembangan Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang sub sektor pakan ternak menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan maraknya peternakan di Indonesia yang membutuhkan pakan ternak berkualitas tinggi untuk hewan ternaknya. mengalami fluktuasi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pakan ternak yang sebelumnya diproyeksikan menggunakan laba tahun berjalan tidaklah sama. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan adanya penilaian kinerja keuangan yang dapat mengungkapkan kekurangan atau kelemahan perusahaan pakan ternak

sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan rasional dari beragam informasi yang didapatkan melalui analisis tersebut.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat empat perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang sub sektor pakan ternak yaitu PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT.JAPFA Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Keempat perusahaan tersebut masing-masing memiliki data penjualan bersih (*net sales*) dari tahun 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan Bersih (*Net Sales*) Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pakan Ternak**  
**Periode Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih ( <i>Net Sales</i> )
1.	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	Rp. 53.957.604
		2019	Rp. 58.634.502
		2020	Rp. 42.518.782
		2021	Rp. 51.698.249
		2022	Rp. 56.867.544
2.	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	2018	Rp. 34.012.965
		2019	Rp. 36.742.561
		2020	Rp. 36.964.948
		2021	Rp. 44.878.300
		2022	Rp. 48.972.085
3	PT. Malindo Feedmill Tbk	2018	Rp. 6.705.893
		2019	Rp. 7.454.920
		2020	Rp. 7.000.570
		2021	Rp. 9.130.618
		2022	Rp.11.101.647
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2018	Rp. 3,120.45
		2019	Rp. 4,105.99
		2020	Rp. 4.341,30
		2021	Rp. 5.439,58
		2022	Rp. 6.047,20

Sumber: Annual Report PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 ,Annual Report PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 ,Annual Report PT. Malindo Feedmill Tbk Tahun 2018-2022 , Annual Report PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa penjualan bersih (*net sales*) PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019 sedangkan dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda dan larangan masyarakat Indonesia dalam bersosialisasi menyebabkan turunnya penjualan bersih (*net sales*) pakan ternak, namun setelah pandemi covid-19 perlahan menghilang dan masyarakat sudah kembali normal penjualan pakan ternak pun kembali meningkat secara signifikan di tahun 2021-2022.

Penjualan bersih (*net sales*) PT. JAPFA Comfeed Indonesia mengalami fluktuasi penjualan dari tahun 2018-2021 dikarenakan covid-19 dan adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan masyarakat di karantina serta di batasi dalam beraktivitas sehingga permintaan akan pakan ternak semakin berkurang, namun Penjualan bersih (*net sales*) kembali meningkat pada tahun 2022 karena keadaan wabah virus covid-19 mulai membaik dan PSBB telah di hapuskan.

Penjualan bersih (*net sales*) PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018-2019 berjalan dengan baik dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan masyarakat di karantina serta di batasi dalam beraktivitas sehingga permintaan akan pakan ternak semakin menurun, namun pada tahun 2021 keadaan penjualan bersih (*net sales*) PT. Malindo Feedmill Tbk semakin membaik bahkan meningkat pesat pada tahun 2022 karena perusahaan mengintensifkan pembukaan restoran *Sunny'chick* menjadi 100 gerai dengan

tujuan memulihkan kembali pendapatan masyarakat sehingga konsumsi masyarakat terhadap produk unggas juga diharapkan meningkat.

Penjualan bersih (*net sales*) PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2018-2022 dikarenakan perusahaan melakukan inovasi selama covid-19 melanda dengan cara meluncurkan pakan ternak dengan ekstrak alami buah nanas (*bromelain*) yang mampu meningkatkan berat badan ayam dan menurunkan tingkat kematian pada ayam ternak. Selain itu perusahaan juga meluncurkan produk pakan burung premium pertama di Indonesia menggunakan formula khusus yang dilengkapi dengan protein serangga. Selain fokus pada kehalalan produk dan keberlanjutan, Sreeya juga berdedikasi untuk memajukan pertanian yang cerdas melalui konsep *smart farm*.

Di sisi lain, sejak dimulainya pelaksanaan vaksin covid-19 Sreeya bergerak aktif dan cepat melaksanakan kegiatan vaksinasi covid-19 untuk seluruh karyawan, sehingga perusahaan telah berhasil melaksanakan vaksinasi dan membangun kepercayaan masyarakat tentang citra produk mereka yang higienis tanpa terjangkit virus covid-19. Karena inovasi-inovasi inilah yang membuat penjualan bersih (*net sales*) PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk semakin meningkat dan dapat bertahan di era pandemi covid-19.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang bergerak di bidang sub sektor pakan ternak dapat dinilai kinerja keuangannya melalui *Return On Asset* dan *Return On Equity*, dimana dapat diketahui bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan atau kerugian selama lima tahun berturut-turut untuk menilai kinerja keuangannya secara lebih efektif.

Perkembangan *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor pakan ternak dari tahun 2018-2022 antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data ROA dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sektor**  
**Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pakan Ternak**  
**Periode Tahun 2018-2022**

No.	Nama perusahaan	Tahun	ROA	ROE
1.	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	17%	24%
		2019	12%	17 %
		2020	12%	16%
		2021	10%	14%
		2022	7%	11%
2.	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	2018	9,8%	22,1%
		2019	7,5%	16,5%
		2020	4,7%	10,7%
		2021	7,5%	16,3%
		2022	4,6%	10,9%
3	PT. Malindo Feedmill Tbk	2018	7%	15%
		2019	3%	8%
		2020	-1%	-2%
		2021	1%	3%
		2022	0,48%	1,31%
4.	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2018	2,25%	5,85%
		2019	3,07%	8,27%
		2020	1,09%	3,04%
		2021	0,54%	1,63%
		2022	-7,26%	-31,05%

Sumber: Annual Report PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 ,Annual Report PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 ,Annual Report PT. Malindo Feedmill Tbk Tahun 2018-2022 , Annual Report PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa *Return On Assets* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan secara drastis di karenakan pandemi covid-19, pada tahun 2020 memiliki nilai persentase yang sama seperti tahun sebelumnya, namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dikarenakan kenaikan beban pokok penjualan yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan yang membuat laba perusahaan menjadi turun.

*Return On Assets* PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan di karenakan terdampak pandemi covid-19 yang melanda membuat turunnya nilai persentase *Return On Assets*, pada tahun 2020 penurunan kembali terjadi bahkan nilai persentase menurun secara drastis di tahun tersebut, namun pada tahun 2021 nilai persentase kembali meningkat sama seperti tahun 2019 dan pada tahun 2022 nilai persentase kembali menurun secara drastis di karenakan kelebihan pasokan (*over supply*).

*Return On Assets* PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan nilai persentase secara drastis di karenakan dampak dari pandemi covid-19, pada tahun 2020 penurunan kembali terjadi karena masih terdampak pandemi covid-19 bahkan nilai persentase di tahun tersebut mencapai kategori minus (-), namun pada tahun 2021 nilai persentase perlahan membaik dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 nilai persentase kembali menurun.

*Return On Assets* PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan nilai persentase, namun pada tahun 2020-2022 nilai persentase mengalami penurunan secara signifikan bahkan secara drastis pada tahun 2021-2022 karena nilai persentase mencapai kategori minus (-) hal ini disebabkan karena masih terdampak covid-19 serta tingginya tingkat beban pokok penjualan dibanding tingkat penjualan perusahaan.

*Return On Equity* Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan secara signifikan setiap tahunnya karena dampak dari covid-19 serta tingginya tingkat beban pokok penjualan dibanding tingkat penjualan perusahaan.

*Return On Equity* PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 nilai persentase mengalami penurunan dikarenakan dampak covid-19, pada tahun 2021 nilai persentase kembali membaik dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2022 nilai persentase kembali menurun secara drastis disebabkan karena kelebihan bahan pasokan (*over supply*) yang membuat persentase nilai menurun.

*Return On Equity* PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi di karenakan dampak covid-19 yang membuat tingkat penjualan lebih kecil dibanding beban pokok penjualan, bahkan pada tahun 2020 nilai persentase menurun secara drastis hingga mencapai angka (-) minus.

*Return On Equity* PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan persentase nilai yang cukup baik, namun pada tahun 2020-2022 persentase nilai mengalami penurunan secara drastis bahkan mencapai angka (-) minus, hal ini disebabkan karena dampak dari covid-19 yang menyebabkan masyarakat di batasi dalam beraktivitas sehingga permintaan akan pakan ternak semakin menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor pakan ternak dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis *Return On Assets* dan *Return On Equity* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022 berdasarkan *return on assets* dan *return on equity*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022 berdasarkan *return on assets* dan *return on equity*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan bagi peneliti.
2. Dapat menjadi bahan acuan dan sebagai referensi dalam mengkaji lebih dalam tentang analisis *return on assets* dan *return on equity* dalam

mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dasar dan kimia sub sektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Dapat menjadi bahan referensi yang dijadikan bahan acuan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan evaluasi pengelolaan pembiayaan di perusahaan sub sektor pakan ternak dan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dapat menjadi masukan sebagai salah – satu bentuk cara untuk mengukur kinerja keuangan sehingga pemilik perusahaan mampu memaksimalkan kinerja keuangannya.
3. Sebagai alat pertimbangan dalam menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.